

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH

(Studi Empiris pada Pegawai Bank Umum yang Menempati Posisi di Bidang Akuntansi
Manajemen di Kota Semarang)

Muhammad Aritama Juniarto, Andri Prastiwi¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the risk management practices and differences of risk management practice between Conventional and Islamic Banks. There are several indicators that are used, level of understanding risk and risk management, risk identification, analysis and risk assessment, risk monitoring, risk management practice and credit risk assessment.

This study was conducted by questionnaire survey of bank employees who occupy positions in the field of management accounting in the banks of Semarang city. The sampling method used in this study is simple random sampling, with a minimum sample size of 30 respondents. The statistical methods used to test the hypothesis is regression analysis and independent sample T-test.

The results showed that the analysis and risk assessment and monitoring risks significant effect on risk management practice, while the level of understanding risk and risk management, risk identification and credit risk assessment is not significant effect on risk management practice. In addition the results of the study also showed no significant differences between Conventional and Islamic Banks in the level of understanding risk and risk management, risk identification, analysis and risk assessment, risk monitoring, risk management practice and credit risk assessment. Other findings obtained in this study is that reputation risk being the most important risk for conventional bank, while legal risks becoming the most important risk in Islamic Banks. In this study there are some limitations and shortcomings, namely, the difficulty of ensuring questionnaires which filled out by respondents according to respondents survey, so that the necessary repairs to the questionnaire used in this study by adding a control order respondents to fill out all the required data.

Keywords: Management accounting, Risk management practice, Bank, Comparison.

PENDAHULUAN

Akuntansi manajemen berperan untuk membantu orang-orang yang bertanggungjawab terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang berguna bagi manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, perbaikan berkelanjutan dan pengambilan keputusan di sebuah perusahaan. Oleh karena itulah akuntansi manajemen berperan penting dalam menciptakan sebuah efisiensi dan efektivitas dari seluruh aktivitas perusahaan termasuk aktivitas manajemen risiko yang dimilikinya.

Dalam seluruh aktivitas perusahaan terdapat suatu risiko yang dikarenakan adanya keterbatasan informasi untuk memprediksikan kejadian dimasa depan, sehingga diperlukan suatu manajemen risiko yang berguna untuk mengurangi dampak dari risiko tersebut. Penerapan manajemen risiko di dunia perbankan sangatlah penting untuk menciptakan infrastruktur perbankan yang kuat karena krisis keuangan yang melanda perbankan dapat membuat krisis ekonomi di negara tersebut seperti krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1998 lalu. Pentingnya penerapan manajemen risiko pada dunia perbankan mendorong *The Basel Committee on Banking Supervision* pada tahun 1988 untuk mengeluarkan ketentuan mengenai manajemen risiko yang dikenal dengan *Basel I*, yang selanjutnya diperbarui dengan *Basel II* dan *Basel III*.

¹ *Corresponding author*

Dalam perbankan Indonesia terdapat 2 jenis Bank yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Perbedaan mendasar antara kedua Bank ini terletak pada prinsip yang digunakan sebagai dasar atau landasan suatu bank untuk menjalankan aktivitas perbankannya. Bank Umum Syariah melaksanakan aktivitas perbankannya berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu perbedaan prinsip yang digunakan akan berdampak pada aktivitas Bank yang dilakukan, begitupun dengan aktivitas manajemen risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko, Analisis Dan Penilaian Risiko dan Pemantauan Risiko dan Penilaian risiko kredit terhadap Praktik manajemen risiko dan perbedaan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam aktivitas-aktivitas tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut teori belajar behavioristik, belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Buana *et al*, 2013). Haryanto (2010) juga menambahkan bahwa behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Oleh karena itu teori belajar behavioristik merupakan teori yang menjelaskan adanya perubahan perilaku seseorang yang dapat diamati, diukur dan dinilai secara konkret yang disebabkan melalui hubungan rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Praktik manajemen risiko merupakan respon atas rangsangan yang diterima seseorang seperti tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko, identifikasi risiko, analisis dan penilaian risiko, pemantauan risiko dan penilaian risiko kredit yang dimiliki. Oleh karena itu, rangsangan-rangsangan ini akan mempengaruhi perubahan perilaku seorang dalam melakukan manajemen risiko.

Dalam *Oxford English Dictionary* (1992, h.340) disebutkan bahwa prinsip merupakan aturan moral atau keyakinan yang kuat yang mempengaruhi tindakan seseorang maupun kelompok. Dengan kata lain, prinsip merupakan suatu kebenaran umum maupun individual yang dijadikan seseorang atau kelompok sebagai pedoman untuk berfikir dan bertindak. Oleh karena itu perbedaan prinsip yang digunakan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah menyebabkan timbulnya perbedaan dalam melakukan aktivitas perbankannya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan, manajemen, produk, objek pembiayaan, sistem kerja dan pemahaman risiko dari kedua Bank tersebut

Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko, Analisis Dan Penilaian Risiko, Pemantauan Risiko Dan Penilaian Risiko Kredit Terhadap Praktik Manajemen Risiko.

Pemahaman terhadap risiko dan manajemen risiko yang dimiliki pegawai Bank merupakan hasil dari sebuah pembelajaran yang telah dilakukan pegawai tersebut baik didalam maupun diluar Bank tempat mereka bekerja. Dalam melakukan pengelolaan risiko, dasar utama yang harus dimiliki adalah tingkat kompetensi dari sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki perusahaan perbankan, dalam hal ini tentunya pemahaman risiko dan manajemen risiko. Pegawai yang memahami risiko dan manajemen risiko diharapkan dapat merespon berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh perusahaan sebagai upaya dalam pengelolaan risiko. Bila SDM Bank tersebut tidak memahami risiko dan manajemen risiko, tentunya Bank tersebut tidak akan dapat melakukan pengelolaan risiko, karena Bank tersebut tidak memiliki dasar pengetahuan atau ilmu untuk melakukan pengelolaan risiko. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{1a} : Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Praktik manajemen risiko

Hubungan antara identifikasi risiko dan praktik manajemen risiko merupakan hubungan antara stimulus dan respon seperti dalam teori behavioristik. Identifikasi risiko yang dimiliki merupakan stimulus yang akan menghasilkan respon yaitu keberhasilan praktik manajemen risiko yang dimiliki. Dalam melakukan pengelolaan risiko tentunya risiko yang akan dikelola harus sudah diketahui, sehingga objek pengelolaan risiko menjadi jelas dan pengelolaan risiko dapat memberikan hasil yang menguntungkan bagi perusahaan perbankan. Identifikasi risiko dibutuhkan oleh perusahaan perbankan untuk melihat risiko-risiko yang dihadapi, sehingga Bank tersebut dapat

melakukan pengelolaan risiko terhadap risiko-risiko yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{1b} : Identifikasi Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko.

Dalam menentukan sebuah strategi praktik manajemen risiko, perusahaan perbankan terlebih dahulu harus memahami lebih dalam tentang risiko yang dimilikinya, baik dari karakteristik, dampak yang ditimbulkan, perbandingan biaya dan manfaat yang diterima dari pengelolaan risiko tersebut, dll. Dikarenakan kebutuhan informasi yang mendalam terhadap risiko-risiko yang dimilikinya perusahaan perbankan membutuhkan analisis dan penilaian risiko (stimulus) untuk mendukung keberhasilan praktik manajemen risiko (respon) yang dimilikinya agar strategi praktik manajemen risiko yang digunakan sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Praktik manajemen risiko tidak akan efektif bila penentuan strategi praktik manajemen risiko tidak didasari oleh pemahaman terhadap risiko tersebut, karena bagaimana bisa kita mengelola risiko yang kita miliki bila sebelumnya kita tidak mengenal risiko tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan hipotesis pada penelitian ini adalah

H_{1c} : Analisis Dan Penilaian Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko.

Demi mewujudkan praktik manajemen risiko yang handal diperlukan suatu perbaikan secara terus menerus terhadap praktik manajemen risiko yang dimiliki. Oleh karena itu dibutuhkan suatu stimulan yang dapat memunculkan respon terhadap peningkatan kualitas praktik manajemen risiko. Stimulan dalam bentuk pemantauan risiko dapat meningkatkan kualitas praktik manajemen risiko yang dimiliki. Peningkatan kualitas ini merupakan respon dari stimulan yang diberikan. Pemantauan risiko dilakukan sebagai bentuk kontrol terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan dengan melakukan penelusuran serta evaluasi dari hasil kerja proses penangan risiko. Dari hasil pemantauan risiko tersebut perusahaan perbankan dapat melakukan pembelajaran terhadap pengelolaan risiko dikemudian hari, sehingga akan terciptanya sebuah peningkatan kualitas praktik manajemen risiko yang dimiliki. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{1d} : Pemantauan Risiko Berpengaruh Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko.

Bank sebagai lembaga intermediasi yang memiliki tugas utama menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat menjadikan aktivitas kredit sebagai aktivitas utama dalam dunia perbankan. Hal ini berdampak pada risiko yang dihadapinya yaitu menjadikan risiko kredit sebagai risiko utama dalam dunia perbankan. Hussain dan Al-Ajmi (2012) mengungkapkan bahwa risiko kredit merupakan risiko yang dianggap paling penting dalam dunia perbankan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu strategi praktik manajemen risiko yang handal dan tepat agar risiko kredit tersebut tidak mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk menciptakan strategi tersebut dibutuhkan suatu penilaian risiko (stimulus) sebagai bentuk proses menilai sejauh mana dampak dari risiko kredit yang dihadapi dapat mengganggu pencapaian tujuan perusahaan perbankan, sehingga pengambilan keputusan strategi praktik manajemen risiko akan tepat dan dapat meningkatkan kualitas dari praktik manajemen risiko (respon) perusahaan perbankan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{1e} : Penilaian Risiko Kredit Berpengaruh Secara Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko.

Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko, Identifikasi Risiko, Analisis Dan Penilaian Risiko, Pemantauan Risiko, Praktik manajemen risiko Dan Penilaian Risiko Kredit Terhadap Perbedaan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah.

Pemahaman risiko dan manajemen risiko yang dimiliki pegawai Bank dipengaruhi oleh budaya organisasi Bank itu sendiri. Budaya organisasi tersebut termasuk didalamnya kesadaran akan kebutuhan manajemen risiko dan selanjutnya akan mempengaruhi pelatihan atau pendidikan yang diberikan kepada pegawai Bank yang dimiliki.

Adanya perbedaan tujuan dan konsep risiko secara umum dan konsep risiko secara islam menyebabkan adanya perbedaan pandangan dalam menilai kebutuhan akan pemahaman risiko dan manajemen risiko. Perbedaan pandangan tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan dalam membudayakan pemahaman risiko dan manajemen risiko yang akan berdampak pada pemberian pelatihan atau pendidikan bagi para pegawainya. Bila kebijakan pemberian pendidikan manajemen risiko ini berbeda, tentunya tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko yang dimiliki

pegawainya akan berbeda. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{2a} : Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko

Adanya pertimbangan pada dunia akhirat dalam tujuan yang dimiliki Bank Syariah, menjadikan tujuan Bank Syariah berorientasi pada nilai-nilai syariat islam. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan pada identifikasi risiko yang dimiliki karena didalam islam risiko dipandang sebagai hal yang positif yang dipandang sebagai bentuk keadilan dari setiap hasil keuntungan yang didapat. Pandangan tersebut mengakibatkan rendahnya pemahaman risiko dan manajemen risiko yang dimiliki dan berdampak pada kualitas identifikasi risiko Bank tersebut. Selain itu ketika risiko dipandang sebagai hal yang positif dan bentuk keadilan dari setiap keuntungan, identifikasi risiko akan cenderung tidak dilakukan karena tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengetahui risiko-risiko yang dimiliki yang nantinya akan dikelola dalam bentuk mengurangi dampak yang ditimbulkan atau menghindari risiko tersebut.

Perbedaan produk dan sistem kerja yang berbeda juga mengakibatkan perbedaan tingkat kesulitan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan risiko yang melekat pada produk tersebut. Bank Umum Syariah memiliki tingkat variasi produk yang tinggi karena dalam kegiatan penyaluran dana saja, terdapat lima jenis pembiayaan yang disesuaikan dengan transaksi dan akad yang digunakan, sedangkan didalam Bank Umum Konvensional hanya terdapat satu produk untuk berbagai jenis transaksi penyaluran yaitu kredit dan sistem kerja produk ini umumnya sama untuk berbagai jenis transaksi. Oleh karena itu Bank Umum Syariah akan memiliki tingkat kompleksitas identifikasi risiko yang lebih tinggi dibanding Bank Umum Konvensional. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{2b} : Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Identifikasi Risiko.

Dalam menggali informasi lebih dalam terhadap risiko yang telah diidentifikasi dibutuhkan suatu pengetahuan dasar tentang sebuah risiko. Adanya perbedaan konsep risiko dalam pandangan islam dan konsep risiko secara umum menjadikan pegawai di Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional memiliki pengetahuan dasar tentang risiko yang berbeda. Selain itu adanya perbedaan produk yang mendasari munculnya risiko tersebut menjadikan konsep dan proses analisis yang dilakukan berbeda antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Tujuan perusahaan perbankan syariah yang berorientasi pada nilai-nilai syariah dan konsep risiko dalam pandangan islam yang menganggap risiko sebagai hal yang positif dengan menganut asas keadilan dalam mendapatkan keuntungan menjadikan penilaian risiko antara perbankan syariah dan konvensional berbeda. Dalam mengukur dampak suatu risiko terhadap tujuan perusahaan dipengaruhi oleh konsep risiko dan tujuan perusahaan itu sendiri. Penilaian terhadap dampak yang ditimbulkan dapat berbeda bila konsep risikonya berbeda, begitupun bila dampak tersebut dihubungkan dengan tujuan perusahaan. Bila tujuan perusahaan berbeda maka hasil penilaian terhadap risiko tersebut akan berbeda. Oleh karena itu bila terjadi perbedaan pada tujuan, konsep risiko dan sistem kerja atau produk suatu Bank dapat menyebabkan perbedaan dalam melakukan analisis dan penilaian risiko yang dihadapinya. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{2c} : Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Analisis Dan Penilaian Risiko.

Sebagai bentuk kontrol terhadap pengelolaan risiko yang telah dilakukan, pemantauan risiko terbagi menjadi proses penelusuran dan proses evaluasi atas hasil kerja proses penanganan risiko. Dalam melakukan penelusuran pengelolaan risiko tentu pada prosesnya di sesuaikan dengan jenis produk dan dasar hukum yang dimiliki oleh Bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan pengelolaan risiko yang dilakukanpun menyesuaikan dengan produk, konsep risiko dan tujuan masing-masing Bank. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan cara dalam menelusuri pengelolaan risiko yang telah dilakukan, sehingga pemantauan risiko antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah akan berbeda.

Kehadiran Dewan Pengawas Syariah pada Bank Syariah menyebabkan adanya suatu garis pelaporan yang berbeda dengan Bank Konvensional. Perbedaan ini menimbulkan sebuah garis pengendalian yang lebih kompleks di Bank Umum Syariah yang berdampak pada proses evaluasi atas pengendalian risiko yang telah dilakukan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perbedaan

proses pemantauan dan proses evaluasi yang terjadi di Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tersebut menyebabkan perbedaan pada pemantauan risiko yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{2a} : Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Pemantauan Risiko.

Perbedaan prinsip yang menimbulkan perbedaan tujuan, manajemen, produk, objek pembiayaan, sistem kerja dan pemahaman risiko dari Bank Konvensional dan Bank Syariah dapat menyebabkan perbedaan praktik manajemen risiko yang dimiliki. Tujuan yang dimiliki Bank Umum Konvensional berorientasi pada aspek duniawi, sedangkan Bank Umum Syariah berorientasi pada aspek duniawi dan akhirat. Perbedaan tujuan ini menyebabkan perbedaan pada manajemen Bank Umum Syariah yang membuat pemahaman risiko dan manajemen risiko disesuaikan dengan nilai-nilai syariah, selain itu perbedaan pada manajemen membuat adanya Dewan Pengawas Syariah. Perbedaan manajemen tersebut, melahirkan sebuah perbedaan produk perbankan dengan sistem kerja yang berbeda.

Selanjutnya dari perbedaan-perbedaan tersebut berdampak pada praktik manajemen risiko yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas perbankan terdapat sebuah risiko yang ditimbulkan karena adanya keterbatasan informasi untuk memprediksikan masa depan. Oleh karena itu risiko dapat bersumber dari mana saja, bisa dari produk, dasar hukum, regulasi, manajemen yang dimiliki, dll. Perbedaan dari karakteristik sumber risiko ini tentunya akan membuat cara pengelolaan risiko yang berbeda, sehingga praktik manajemen risiko antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah akan berbeda. Khan dan Bhatti (2008) menyatakan bahwa kepatuhan terhadap hukum islam atau penerapan prinsip syariah memiliki dampak pada manajemen risiko Bank Syariah dalam hal aplikasi tertentu, penekanan atau inklusi atau pengecualian. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{2e} : Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Praktik manajemen risiko

Kredit identik dengan produk Bank Umum Konvensional dalam melakukan penyaluran dana, sedangkan produk Bank Umum Syariah untuk melakukan penyaluran dana ialah pembiayaan. Berdasarkan jenis transaksinya pembiayaan terbagi kedalam lima jenis yaitu pembiayaan dengan transaksi bagi hasil dengan akad mudharabah dan akad musyarakah, transaksi sewa-menyewa dengan akad ijarah atau sewa beli dengan akad ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual-beli dengan akad murabahah, akad salam dan akad istishna, transaksi pinjam meminjam dengan akad qardh dan transaksi sewa-menyewa jasa dengan akad ijarah.

Produk dalam penyaluran dana pada Bank Konvensional dan Bank Syariah yang berbeda menyebabkan perbedaan dalam mengukur dampak yang ditimbulkan pada kedua Bank tersebut. Penyaluran dana dengan menggunakan akad tertentu pada Bank Syariah mempengaruhi penilaian terhadap risiko yang membayangkannya. Selain itu tujuan Bank Syariah yang dilandasi dengan nilai-nilai syariat islam juga menyebabkan adanya perbedaan perlakuan dalam menyikapi resiko-resiko pada penyaluran dana. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_{2f} : Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Penilaian Risiko Kredit.

METODE PENELITIAN

Instrumen

Kuesioner yang telah dimodifikasi oleh Hussain dan Al-Ajmi (2012) dari kuesioner yang dikembangkan oleh Al-Tamimi dan Al-Mazrooei (2007) dan Hassan (2009) digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kuesioner ini terbagi 3 bagian : bagian 1 digunakan untuk meminta informasi tentang responden dan Bank tempat mereka bekerja, bagian 2 digunakan untuk meminta informasi mengenai manajemen risiko yang terbagi kedalam 6 aspek yaitu : (1) tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko, (2) identifikasi risiko, (3) analisis dan penilaian risiko, (4) pemantauan risiko, (5) praktik manajemen risiko dan (6) penilaian risiko kredit. Jadi pada bagian ini terdapat 6 kuesioner dengan 51 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

Bagian 3 digunakan untuk meminta informasi tambahan yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh entitas dalam mengidentifikasi risiko dan risiko yang dihadapi oleh entitas.

Variabel Penelitian

Variabel praktik manajemen risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan 15 *item* pertanyaan Skala Likert tujuh poin. Variabel tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko pada penelitian ini diukur menggunakan 11 *item* pertanyaan Skala Likert tujuh poin. Variabel identifikasi risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan lima *item* pertanyaan Skala Likert tujuh poin. Variabel analisis dan penilaian risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan tujuh *item* pertanyaan Skala Likert tujuh poin. Variabel pemantauan risiko dalam penelitian ini diukur menggunakan lima *item* pertanyaan Skala Likert tujuh poin. Variabel penilaian risiko kredit dalam penelitian ini diukur menggunakan delapan *item* pertanyaan Skala Likert tujuh poin. Cara pengukuran variabel-variabel tersebut mengacu pada penelitian Al-Tamimi dan Al-Mazrooei (2007); Hassan (2009); Hussain dan Al-Ajmi (2012).

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank umum yang menempati posisi dibidang akuntansi manajemen di Kota Semarang. pemilihan Kota Semarang dikarenakan Kota Semarang memiliki kantor cabang Bank umum terbanyak di Jawa Tengah dengan 58 kantor cabang Bank umum. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dalam menentukan sampel penelitian, sehingga semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.

Gay dan Diehl (dalam Kuncoro, 2003), menyatakan bahwa untuk studi korelasional dan kausal dibutuhkan minimal 30 sampel untuk menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh. Roscoe (dalam Sugiono, 2007), juga menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500. Oleh karena itu pada penelitian ini jumlah sampel minimum yang dibutuhkan ialah 30 responden. Jogiyanto (2004) mengatakan bahwa survei yang dikirimkan lewat pos yang mendapat tingkat tanggapan sebesar 30% sudah dianggap baik. Metode survei dengan pengiriman melalui pos merupakan metode survei dengan respon terendah, sehingga penggunaan metode survei langsung diharapkan dapat memberikan tingkat tanggapan yang lebih tinggi. Oleh karena itu dengan estimasi tingkat pengembalian 30% dan setiap Bank menerima masing-masing lima buah kuesioner, sebanyak 290 (58 x 5) kuesioner akan didistribusikan dan sebanyak 87 (290 x 30%) kuesioner akan diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut target responden minimum dalam penelitian ini akan terpenuhi.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$PMR = b_0 + b_1 PRMR + b_2 IR + b_3 APR + b_4 PR + b_5 PRK + e$$

Keterangan :

PMR	=	Praktik Manajemen Risiko
b ₀	=	intercept
b ₁ PRMR	=	Tingkat Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko
b ₂ IR	=	Identifikasi Risiko
b ₃ APR	=	Analisis dan Penilaian Risiko
b ₄ PR	=	Pemantauan Risiko
b ₅ PRK	=	Penilaian Risiko Kredit
e	=	error

selain itu penelitian ini juga menggunakan analisis uji beda dengan menggunakan *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan maka diperoleh sampel sebanyak 36 responden yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Ringkasan Kuesioner Penelitian Yang Digunakan

No	Keterangan	Jumlah Bank Umum	Jumlah Kuesioner
1	Jumlah Bank Umum dan kuesioner penelitian yang diterima	40	234
2	Jumlah Bank Umum dan kuesioner penelitian yang tidak dikembalikan	(21)	(143)
3	Jumlah Bank Umum dan kuesioner penelitian yang dikembalikan	19	91
4	Jumlah Bank Umum dan kuesioner penelitian yang tidak dapat digunakan	15	55
5	Jumlah Bank Umum dan kuesioner penelitian yang dapat digunakan	14	36
6	Tingkat pengembalian kuesioner penelitian ((91/234) x 100%)	38 %	

Sumber : data primer 2014, diolah

Dari 36 responden tersebut didapatkan data karakteristik responden yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Demografi Responden Penelitian

Keterangan	Frekuensi	%
Lama Bekerja		
< 5 Tahun	19	52.8
> 10 Tahun	10	27.8
5 s.d 10 Tahun	7	19.4
Lulusan Program Studi Akuntansi		
Tidak menjawab	2	5.6
Akuntansi	13	36.1
Non Akuntansi	21	58.3
Jenis Kelamin		
Tidak menjawab	1	2.8
Laki-laki	20	55.6
Perempuan	15	41.7
Jenis Bank Umum		
Konvensional	26	72.2
Syariah	10	27.8
Posisi		
Assistant General Manager Finance	2	5.6
Finance Manager	2	5.6
Kepala Bagian Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen	2	5.6
Senior Manager Finance/Assistant Vice President Finance	1	2.6
Senior Vice President/Company Secretary Finance and Administration	4	11.1
Lainnya :	5	13.9
Lainnya : Account Officer	2	5.6
Lainnya : Analisis Pembiayaan Syariah	1	2.8
Lainnya : Back Office	3	8.4
Lainnya : Finance	1	2.8
Lainnya : Kabag Keuangan	1	2.8
Lainnya : Kabag Operasional	1	2.8
Lainnya : Management Information System	1	2.8
Lainnya : Operasional	1	2.8
Lainnya : Operasional/AMK	4	11.1
Lainnya : Staff	4	11.1
Lainnya : Unit Control	1	2.8

Sumber : data primer 2014, diolah

Responden menduduki posisi manajemen menengah dan atas. Sebanyak 13% responden yang tidak mencantumkan keterangan posisi yang didudukinya akan tetapi keakuratan target responden masih tetap terjaga karna proses komunikasi yang intensif dengan pihak bank selama proses pengumpulan data berlangsung. Sehingga dapat dipastikan bahwa semua responden pada penelitian ini menempati posisi dibidang akuntansi manajemen. Sebagian besar responden (52,8%) memiliki pengalaman bekerja dibawah 5 tahun dan sebesar 27.8% memiliki pengalaman kerja diatas 10 tahun. Sebagian besar responden (58.3%) yang menempati posisi dibidang akuntansi manajemen bukanlah berasal dari lulusan program studi akuntansi, hal ini menggambarkan bahwa saat ini posisi-posisi strategis akuntan ditempati oleh orang yang tidak memiliki latar belakang dibidang akuntansi.

Analisis Data

Berdasarkan pengujian non-respon bias dengan menggunakan *independent sample t-test*, tingkat signifikansi pada nilai t seluruh variabel menunjukkan angka diatas 0,05. Dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terdapat non-respon bias. Selanjutnya pengujian kualitas data dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Pada Tabel 3 hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbachs Alpha > 0.70, sehingga kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal.

Tabel 3
Hasil Uji Realibilitas

Model	Cronbachs Alpha Based on Standardized Item
Tingkat Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko	0.839
Identifikasi Risiko	0.828
Analisis dan Penilaian Risiko	0.901
Pemantauan Risiko	0.951
Praktik Manajemen Risiko	0.955
Penilaian Risiko Kredit	0.790
Metode Identifikasi Risiko	0.950
Tingkat Risiko	0.964

Sumber : data primer 2014, diolah.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan pada penelitian ini signifikan pada tingkat 0,05 dan 0,01, sehingga dapat disimpulkan setiap indikator pertanyaan adalah valid. Pengujian statistik deskriptif dilakukan dan mengindikasikan bahwa persebaran data penelitian normal. Untuk lebih jelasnya hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko	36	4	7	5.85	.722
Identifikasi Risiko	36	2	7	5.31	.910
Analisis dan Penilaian Risiko	36	2	7	5.48	.864
Pemantauan Risiko	36	3	7	5.83	.834
Praktik Manajemen Risiko	36	3	7	5.73	.782
Penilaian Risiko Kredit	36	4	7	5.98	.576
Metode Identifikasi Risiko	36	4	7	6.03	.641
Tingkat Risiko	36	5	7	6.20	.645
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data primer 2014, diolah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan model regresi berganda pada penelitian ini terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari 1) uji normalitas (2) uji multikolonieritas (3) uji heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	p-value	VIF	Glejser
Tingkat Pemahaman Risiko dan Manajemen Risiko	+	.092	.707	.485	3.515	.630
Identifikasi Risiko	+	-.020	-.230	.820	2.384	.987
Analisis dan Penilaian Risiko	+	.249	2.274	.030	3.534	.977
Pemantauan Risiko	+	.504	3.338	.002	6.259	.997
Penilaian Risiko Kredit	+	.199	1.605	.119	2.014	.392
R ² (%)	87.6%					
Adjusted R ² (%)	85.5%					
F Statistic	42.332 dan p 0.000					
One Sample K-S Test	0.709 dan p 0.696					

Sumber : data primer 2014, diolah.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai p dari *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah 0,696 ($p > 0,05$) yang mempunyai arti bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah normal. Berdasarkan Tabel 5 hasil Uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai VIF menunjukkan < 10 , yang mempunyai arti bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa asumsi multikolinieritas terpenuhi. Pada Tabel 5 diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi dari hasil Uji Glejser lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga data dinyatakan bebas homoskedastisitas

Hasil Uji Beda T-Test

Terlihat pada Tabel 6 bahwa keenam variabel diatas menunjukkan tidak adanya perbedaan secara signifikan antara Bank Umum Konvensional dengan Bank Umum Syariah.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik T-Test

	t-test for Equality of Means		
	t	df	Sig. (2-tailed)
Tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko	1.087	34	.285
Identifikasi Risiko	1.458	34	.154
Analisis dan Penilaian Risiko	1.767	34	.086
Pemantauan Risiko	1.885	34	.068
Praktik manajemen risiko	1.699	34	.098
Penilaian Risiko Kredit	1.482	34	.147

Sumber : data primer 2014, diolah.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko pada Tabel 5 menunjukan nilai t sebesar 0.707 dengan tingkat signifikan 0.485 ($p > 0.05$). Dengan demikian **Hipotesis H_{1a} yang berbunyi “Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko Berpengaruh Secara Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko” ditolak.**

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun pada saat ini praktik manajemen risiko bukan hanya merupakan tanggung jawab departemen manajemen risiko saja, akan tetapi tanggung jawab seluruh orang yang bekerja di Bank (KPMG *International*, 2009) pada kenyataannya praktik manajemen risiko masih hanya menjadi tanggung jawab departemen manajemen risiko saja.

Dikarenakan hal tersebut tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen risiko karena responden yang digunakan merupakan pegawai yang menempati posisi dibidang akuntansi manajemen bukan pegawai yang menempati posisi dibidang akuntansi manajemen yang berada di departemen manajemen risiko.

Identifikasi Risiko pada Tabel 5 menunjukkan nilai t sebesar -0.230 dengan tingkat signifikan sebesar 0.820 ($p > 0.05$), sehingga **Hipotesis H_{1b} yang berbunyi “Identifikasi Risiko Berpengaruh Secara Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko” ditolak.**

Hasil penelitian ini dapat terjadi karena dalam PBI NO. 11/25/PBI/2009 menitikberatkan identifikasi risiko hanya kepada produk atau aktivitas baru baik yang terkait dengan Bank maupun nasabah. Oleh karena itu wajar apabila peningkatan kualitas identifikasi risiko tidak langsung berpengaruh pada praktik manajemen risiko karena identifikasi risiko hanya di titik beratkan pada saat meluncurkan produk atau melakukan aktivitas baru, tidak pada seluruh produk yang dimiliki dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi tersebut membuat setiap kenaikan kualitas identifikasi risiko tidak langsung berpengaruh pada praktik manajemen risiko.

Analisis Dan Penilaian Risiko pada Tabel 5 nilai t menunjukkan angka sebesar 2.274 dengan tingkat signifikan 0.03 ($p < 0.05$). Dengan demikian **Hipotesis H_{1c} yang berbunyi “Analisis Dan Penilaian Risiko Berpengaruh Secara Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko” diterima.**

Dalam menentukan strategi pengelolaan risiko yang tepat bagi risiko yang dihadapinya, perusahaan menggunakan hasil analisis dan penilaian risiko sebagai bahan pertimbangan, karena pengelolaan risiko yang efektif harus sesuai dengan karakteristik dari risiko tersebut. Apakah itu risiko kecil sedang atau besar, bagaimana biaya dan manfaat dari pengelolaan risiko ini, apakah risiko ini termasuk dari risiko yang di prioritaskan perusahaan, bagaimana sumber daya untuk melakukan pengelolaan risiko ini. Semua itu harus dipertimbangkan perusahaan dan bertumpu pada proses analisis dan penilaian risiko inilah praktik manajemen risiko dapat berjalan.

Pemantauan Risiko pada Tabel 5 menunjukkan nilai t sebesar 3.338 dengan tingkat signifikan 0.002 ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa **Hipotesis H_{1d} yang berbunyi “Pemantauan Risiko Berpengaruh Secara Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko” diterima.**

Suatu manajemen yang baik ialah manajemen yang memiliki sebuah pengawasan, begitupun dengan praktik manajemen risiko. Pemantauan risiko berperan penting dalam pencapaian kualitas praktik manajemen risiko karena setelah perusahaan menentukan strategi pengelolaan risiko yang akan dilakukan, dibutuhkan suatu pengawasan untuk mengevaluasi pencapaian dari pengelolaan risiko tersebut. Apakah pengelolaan risiko yang dilakukan telah sesuai dengan strategi pengelolaan risiko yang telah direncanakan, apakah staregi tersebut efektif untuk mengelola risiko dengan karakteristik tersebut. Disinilah peningkatan kualitas akan terjadi dengan adanya evaluasi atas pengelolaan risiko yang telah dilakukan dan untuk menjadi bahan pembelajaran dalam melakukan pengelolaan risiko selanjutnya.

Penilaian Risiko Kredit pada Tabel 5 terlihat nilai t menunjukkan angka sebesar 1.605 dengan tingkat signifikan 0.119 ($p > 0.05$), sehingga **Hipotesis H_{1e} yang berbunyi “Penilaian Risiko Kredit Berpengaruh Secara Positif Terhadap Praktik Manajemen Risiko” ditolak.**

Hasil pada peneltian ini dapat saja terjadi karena bila kita melihat lebih dalam lagi pada penilaian risiko kredit, variabel ini dapat memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Pertama, penilaian risiko kredit dipandang sebagai bagaian dari praktik manajemen risiko Bank karena aktivitas kredit merupakan aktivitas utama dari dunia perbankan sehingga penilaian risiko kredit dan praktik manajemen risiko tidak dapat dipisahkan. Sudut pandang kedua, penilaian risiko kredit merupakan bagian atau objek dari analisis dan penilaian risiko yang ada di Bank.

Berdasarkan hasil pengujian pada 5 dan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko kredit merupakan bukan bagian dari praktik manajemen risiko, akan tetapi merupakan bagian dari analisis dan penilaian risiko. Jadi penilaian risiko kredit berpengaruh secara tidak langsung terhadap praktik manajemen risiko karena penilaian risiko kredit dapat mempengaruhi analisis dan penilaian risiko dan analisis dan penilaian risiko berpengaruh terhadap praktik manajemen risiko.

Tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai t sebesar 1.087 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.285, karna probabilitas diatas 0.05 maka

dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis H_{2a} yang berbunyi “Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Tingkat Pemahaman Risiko Dan Manajemen Risiko” ditolak.**

Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan tujuan dan konsep risiko yang terjadi di Bank Umum Syariah tidak membawa dampak pada pandangan Bank Umum Syariah dalam menilai kebutuhan pemahaman risiko dan manajemen risiko. Perbedaan tersebut berdampak pada tujuan Bank dalam menilai kebutuhan pemahaman risiko dan manajemen risiko. Bila di Bank Umum Konvensional budaya praktik manajemen risiko didasari oleh tujuan untuk menghindari atau mengurangi risiko tersebut, sedangkan di Bank Umum Syariah didasari oleh kebutuhan akan risiko sebagai bentuk keadilan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Selain itu juga di Bank Umum Syariah risiko yang diperbolehkan adalah risiko yang dapat diperkirakan, sehingga Bank Umum Syariah tetap membutuhkan pemahaman risiko dan manajemen risiko walaupun risiko dipandang sebagai hal yang positif karena untuk memastikan ketaatan dengan hukum islam.

Identifikasi Risiko pada Tabel 6 terlihat bahwa Nilai t sebesar 1.458 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.154. Jadi dapat disimpulkan bahwa identifikasi risiko antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sama, karena probabilitas signifikansi berada diatas 0.05 . Hasil ini diperkuat dengan informasi tambahan yang didapat bahwa metode identifikasi risiko yang digunakan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tidak berbeda kecuali untuk metode identifikasi pemeriksaan dari dewan pengawas syariah yang tentunya tidak terdapat di Bank Umum Konvensional. Jadi **Hipotesis H_{2b} yang berbunyi “Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Identifikasi Risiko” ditolak.**

Tidak adanya perbedaan identifikasi risiko kedua bank dapat disebabkan oleh penggunaan metode identifikasi risiko yang tidak berbeda pada Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah. Hanya saja Bank Umum Syariah memiliki satu metode identifikasi tambahan yaitu adanya pemeriksaan dewan pengawas syariah. Dikarenakan penggunaan metode identifikasi risiko yang serupa, maka wajar bila kualitas kedua Bank dalam identifikasi risiko menunjukkan hasil serupa. Adanya pemeriksaan dewan pengawas juga disinyalir sebagai kekuatan aturan dan prosedur identifikasi risiko yang dimiliki Bank Umum Syariah, sehingga walaupun Bank Umum Syariah memiliki perbedaan tujuan, konsep risiko, produk, dan sistem kerja yang dipengaruhi dengan nilai-nilai syariat islam hal itu tidak menjadi hambatan yang berarti bagi Bank Umum Syariah dalam menciptakan kualitas identifikasi risiko yang setara bahkan yang lebih baik dari Bank Umum Konvensional.

Analisis dan Penilaian Risiko pada Tabel 6 menunjukkan Nilai t sebesar 1.767 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.086, karena probabilitas diatas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa analisis dan penilaian risiko antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah sama. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengklasifikasian risiko yang dilakukan kedua bank yang tidak jauh berbeda. Pada Bank Umum Konvensional risiko yang menempati 3 urutan teratas sebagai risiko terpenting ialah risiko reputasi, lalu diurutan kedua terdapat risiko kredit dan diurutan ketiga terdapat risiko likuiditas. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan peringkat jenis risiko di Bank Umum Syariah dengan urutan pertama adalah risiko hukum, lalu diurutan kedua adalah risiko kredit dan diurutan ketiga adalah risiko likuiditas, risiko regulasi dan risiko tingkat pengembalian. Jadi **Hipotesis H_{2c} yang berbunyi “Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Analisis Dan Penilaian Risiko” ditolak.**

Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan produk Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah tidak membawa perbedaan pada analisis dan penilaian risiko yang dimilikinya. Hal ini mengindikasikan bahwa produk kedua bank tersebut memiliki konsep dan proses analisis yang sama, sehingga perbedaan produk tidak menimbulkan perbedaan dalam menganalisis risiko Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Selain itu hasil ini mengindikasikan perbedaan tujuan dan konsep risiko yang dimiliki kedua bank tersebut, tidak berdampak pada praktik manajemen risiko yang dimilikinya sehingga tidak terdapat perbedaan dalam analisis dan penilaian risiko Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Tidak adanya perbedaan ini dapat disebabkan karena risiko yang dihadapi kedua Bank relatif tidak berbeda sehingga analisis dan penilaian risiko yang dilakukanpun tidak berbeda.

Pemantauan Risiko pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai t sebesar 1.885 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.068, karena probabilitas diatas 0.05 maka **Hipotesis H_{2a} yang berbunyi**

“Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Pemantauan Risiko” ditolak. Kehadiran Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Bank Umum Syariah menyebabkan adanya suatu garis pelaporan yang berbeda dengan Bank Konvensional yang menyebabkan Bank Umum Syariah memiliki pengendalian yang lebih kompleks. Perbedaan produk dan jenis pembiayaan antar kedua Bank tersebut juga menyebabkan perbedaan cara dalam memantau risiko yang membayangkannya. Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan-perbedaan tersebut tidak membawa dampak pada pemantauan risiko yang dilakukan karena tidak menunjukkan adanya perbedaan antara kedua bank tersebut.

Pemantauan risiko merupakan bentuk kontrol atas praktik manajemen risiko yang telah dilakukan, sehingga proses penelusuran yang dilakukan sesuai dengan praktik manajemen risiko yang telah dilakukan. Oleh karena itu jika praktik manajemen risiko Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah adalah sama, maka pemantauan risiko yang dimilikipun akan menunjukkan hasil yang serupa yaitu sama atau tidak ada perbedaan

Praktik manajemen risiko pada Tabel 6 terlihat bahwa Nilai t menunjukkan angka sebesar 1.699 dan berada pada tingkat probabilitas signifikansi 0.098 (probabilitas >0.05). Jadi dapat disimpulkan **Hipotesis H_{2e} yang berbunyi “Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Praktik manajemen risiko” ditolak.** Adanya perbedaan konsep perbankan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah seperti tujuan, manajemen, produk, objek pembiayaan, sistem kerja dan pemahaman risiko, tidak menunjukkan adanya perbedaan pada masing-masing praktik manajemen risiko yang dimiliki kedua Bank tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya regulasi yang mengatur khusus penerapan manajemen risiko pada Bank Umum Syariah membuat Bank Umum Syariah memiliki praktik manajemen risiko yang sama dengan Bank Umum Konvensional. Selain itu banyaknya Bank Umum Syariah yang lahir dari Bank Umum Konvensional membuat nilai-nilai penerapan manajemen risiko di Bank Umum Konvensional terbawa oleh Bank Umum Syariah, ditambah tidak adanya suatu regulasi khusus yang mengatur penerapan manajemen risiko di perbankan syariah.

Penilaian Risiko Kredit terlihat pada Tabel 6 menunjukkan Nilai t sebesar 1.482 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.147. Jadi dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis H_{2f} yang berbunyi “Terdapat Perbedaan Antara Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dalam Penilaian Risiko Kredit” ditolak.** Perbedaan produk pembiayaan yang dimiliki Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah seharusnya dapat membawa perbedaan terhadap proses penilaian risiko kredit yang dimiliki, akan tetapi perbedaan tersebut tidak memiliki dampak terhadap penilaian risiko kredit yang dilakukan. Hal ini dapat disebabkan karena kedua bank memiliki subjek pembiayaan yang sama yaitu perorangan atau badan tertentu yang merupakan sumber utama dari kemunculan risiko kredit.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{1a} diketahui bahwa variabel tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen risiko. Hasil ini mengindikasikan bahwa di Indonesia tanggung jawab manajemen risiko belum merata diseluruh jenjang organisasi.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{1b} diketahui bahwa variabel identifikasi risiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen risiko. Hasil ini dapat disebabkan karena identifikasi risiko hanya dititik beratkan pada produk dan aktivitas perbankan yang baru.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{1c} diketahui bahwa variabel analisis dan penilaian risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen risiko dengan arah positif.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{1d} diketahui bahwa variabel pemantauan risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen risiko dengan arah positif.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{1e} diketahui bahwa variabel penilaian risiko kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen risiko. Hasil ini mengindikasikan bahwa penilaian risiko kredit merupakan bagian dari analisis dan penilaian risiko, sehingga penilaian kredit mempengaruhi praktik manajemen risiko melalui analisis dan penilaian risiko.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{2a} diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam tingkat pemahaman risiko dan manajemen risiko. Hasil ini mengindikasikan perbedaan prinsip yang dimiliki kedua Bank tidak berdampak pada budaya manajemen risiko yang dimiliki kedua Bank.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{2b} diketahui bahwa variabel identifikasi risiko tidak memiliki perbedaan antara Bank umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Hasil ini dapat disebabkan karena metode identifikasi risiko yang digunakan kedua Bank relatif sama.
8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{2c} diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam analisa dan penilaian risiko. Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan prinsip yang dimiliki kedua bank tidak berdampak pada analisis dan penilaian risiko yang dilakukan, sehingga hasil penilaian risiko yang dihadapi kedua Bank relatif tidak berbeda.
9. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{2d} diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam pemantauan risiko. Hasil ini dapat disebabkan karena objek pemantauan risiko yaitu pengelolaan risiko yang telah dilakukan tidaklah berbeda.
10. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{2e} diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam praktik manajemen risiko. Hasil ini mengindikasikan perbedaan prinsip kedua bank tidak berdampak pada praktik manajemen risiko yang dimilikinya.
11. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_{2f} diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam penilaian risiko kredit. Hasil ini dapat disebabkan subjek pembiayaan antara kedua Bank tidaklah berbeda.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini sulit untuk dipastikan keakuratan responden dengan target responden yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut menyebabkan dari 91 kuesioner yang terkumpul hanya sebanyak 36 kuesioner saja yang dapat dipastikan responden tersebut pegawai Bank yang menempati posisi dibidang akuntansi manajemen, sehingga hanya 36 kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan kalimat himbauan untuk melengkapi data responden dan ditambahkan kalimat peringatan untuk mengecek kembali kelengkapan data responden di dalam kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Al-Tamimi, H.A.H. dan F.M. Al-Mazrooei, 2007. "Banks' Risk Management: A Comparison Study Of UAE National And Foreign Banks." *The Journal of Risk Finance*, Vol. 8 No. 4, pp. 394-409.
- Buana, R.P., S. Wahyuni., Q. Ni'matul dan A. Ratna.2013. "Teori Belajar Behavioristik". <http://buanatiwi.wordpress.com/2013/04/09/teori-belajar-behavioristik/>, diakses 3 Desember 2013.
- Haryanto.2010. "Teori Belajar Behaviorisme". <http://belajarpsikologi.com/teori-belajar-behaviorisme/>, diakses 3 Desember 2013.



- Hassan, A. 2009. "Risk management practices of Islamic banks of Brunei Darussalam." *The Journal of Risk Finance*, Vol. 10 No. 1, pp. 23-37.
- Hussain, H.A. dan J. Al-Ajmi. 2012. "Risk Management Practices of Conventional And Islamic Banks In Bahrain." *The Journal of Risk Finance*, Vol.13 No.3, pp. 215-219.
- Jogiyanto, 2004, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Khan, M.M. dan M.I. Bhatti. 2008. "Development in Islamic banking: a financial risk-allocation approach." *The Journal of Risk Finance*, Vol. 9 No. 1, pp. 40-51
- KPMG International*.2009. *Never Again? Risk Management in Banking Beyond the Credit Crisis*, Berne
- Kuncoro, Mundrajad, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Oxford English Dictionary*. 2005. 2 ed. Oxdord: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian (Edisi Revisi)*. Bandung:Alfabeta